

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 9, Desember 2025, Halaman 211-216
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18662801)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18662801>

Penyuluhan Membangun Konsep Rumah Tangga Sakinah Mawaddah dan Warahmah Pada Jema'ah Mushola Basyirul Amin Kelurahan Kulim Kecamatan Kulim

Counseling on Building the Concept of a Sakinah, Mawaddah, and Warahmah Family for the Congregation of Basyirul Amin Prayer Room, Kulim Subdistrict, Kulim District

Adriani¹, Alfahrezi Irfanda Fatih², Ahmad Haedar Ali³, Maysarah⁴

¹Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Lukman Edi Pekanbaru

^{2,3,4}Hukum Keluarga Fakultas Hukum IAI Lukman Edi Pekanbaru

Abstrak

Impian setiap manusia ketika berumah tangga, membangun bersama-sama yang Namanya keluarga yang tentram aman dan penuh kasih sayang. Namun kenyataannya banyak terjadi hal diluar nalar manusia, ketika dua orang yang saling mencintai dan berumah tangga, tak berselang lama, terjadi cekcok dan perselisihan karena hal kecil, dan banyak faktor lain. Salahsatunya masalah ekonomi. Melalui penyuluhan ini dapat memberikan pengetahuan kepada Jemaah Mushola Basyirul Amin yang mayoritas beragama muslim, tentang bagaimana membangun konsep rumah tangga sakinah mawaddah warahmah. Agar di rumah tangga sesuai dengan yang diharapkan, walaupun perselisihan kecil tak dapat dihindari, namun dapat dikontrol karena sudah mengetahui ilmu dasarnya. Jemaah Basyirul Amin memiliki lingkungan diperkebunan sawit dan daerah pabrik. Sehingga dirasa perlu diberikan penyuluhan dan sosialisasi jika terjadi di kelurahan mereka dapat diatasi dengan perangkat desa.

Kata Kunci : Penyuluhan, Konsep, Rumah Tangga, Sakinah, Mawaddah. Warahmah

Abstract

The dream of every married couple is to build a family life that is peaceful, secure, and filled with love. However, in reality, many unexpected problems arise when two people who love each other begin their married life. Shortly after marriage, conflicts and disputes may occur due to minor issues and various other factors, one of which is economic problems. Through this counseling activity, knowledge is provided to the congregation of Basyirul Amin Prayer Room—whose members are predominantly Muslim—regarding how to build the concept of a sakinah, mawaddah, wa rahmah (peaceful, loving, and compassionate) family. It is hoped that households can be managed in accordance with these ideals. Although minor conflicts cannot always be avoided, they can be controlled when individuals understand the fundamental principles of marital harmony. The Basyirul Amin congregation lives in an environment surrounded by oil palm plantations and industrial factory areas. Therefore, it is considered necessary to provide counseling and socialization so that if domestic issues arise within their community, they can be properly addressed with the support of local village authorities.

Keywords: Counseling, Concept, Household, Sakinah, Mawaddah, Warahmah

Article Info

Received date: 15 December 2025

Revised date: 20 December 2025

Accepted date: 29 December 2025

PENDAHULUAN

Membangun keluarga yang sakinah mawaddah warahmah menjadi keinginan setiap muslim yang sudah berumah tangga atau yang sudah berencana menikah. Keluarga yang didalamnya ada suami dan istri yang memahami konsep sakinah mawaddah dan warahmah. Pasangan yang memiliki satu tujuan, sehingga didalam keluarga dapat saling mengerti dan memahami juga menyayangi. Namun teori tidak seindah fakta yang terjadi dan tidak sesuai harapan, banyak keluarga yang ketika menikah tidak mengetahui tujuan pernikahan dalam Islam itu apa? Banyak juga menikah hanya sekedar menghalalkan cara untuk melepaskan biologisnya. Banyak juga yang mengetahui bahwa menikah tidak mengetahui

hak dan kewajibannya. Oleh sebab itu, rumah tangga terasa seperti neraka bagi mereka yang tidak satu tujuan, sehingga bawaannya panas, yang dapat memicu perselisihan, KDRT tidak ada saling cinta dan saling memahami.

Di tengah dinamika kehidupan modern yang penuh tantangan, kebutuhan manusia akan ketenangan jiwa dan kedamaian dalam keluarga menjadi semakin penting. Islam hadir menawarkan konsep keluarga sakinah — sebuah keluarga yang dibangun atas dasar ketenteraman, kasih sayang, dan keberkahan, bukan sekadar ikatan administratif semata.

Menciptakan keluarga yang penuh kedamaian adalah harapan setiap Muslim. Dengan menjadikan maha pencipta sebagai tujuan dalam kehidupan berkeluarga serta memiliki dasar dari Al Quran dan Sunnah maka kita mampu membangun keluarga yang sejahtera dan diberkahiNya. Perjalanan keluarga yang harmonis dan satu tujuan pernikahan adalah tujuan yang dapat dicapai melalui kerjasama, komunikasi yang baik dan komitmen untuk terus mampu memperbaiki diri dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Harapannya kita semua mampu mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Kekerasana yang muncul seringkali berpangkal pada situasi keluarga yang tidak seimbang. Ketidakseimbangan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai cara hidup di dalam rumah tangga. Unsur penting yang berhubungan dengan isu KDRT adalah hokum keluarga itu sendiri. Dalam langkah untuk mengurangi masalah dalam keluarga muncul berbagai perubahan regulasi mengenai pernikahan, contohnya, Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan serta kompilasi Hukum Islam di Indonesia. Perubahan ini tidak terlepas dari tantnagn berbagai pihak, hal ini sangat wajar mengingat keragaman masyratkat Indonesia. Namun usaha untuk membentuk dan mereformasi hokum keluarga ini memliki tujuan yang sangat berarti.

Keluarga *sakinah mawadah warahmah* adalah gambaran keluarga yang sempurna dalam pandangan Islam. Berdasarkan Direktur Jendera Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, keuarga sakinah adaah “keluarga yang dibentuk melalui pernikahan yang sah, dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material denga cara yang tepat dan seimbang. Keluarga sakinah diliputi suasana kasih sayang antara anggota keuarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamakan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia (Salman Usaid Al-Humaidi, 2016).

Menurut Amirah Warid ada beberapa ciri keluarga sakinah mawaddah warahmah. Ciri-ciri tersebut antara lain ialah: rumah tangga didirikan berlandaskan Al-Quran dan sunnah; Rumah tangga berasaskan kasih sayang; Mengetahui peraturan berumah tangga; Menghormati dan mengasihi kedua ibu bapak; serta menjaga hubungan kerabat dan ipar. Mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah merupakan impian setiap manusia. Namun demikian, membentuk keluarga seperti itu bukanlah pekerjaan mudah. Menurut Quraish Shihab, keluarga sakinah tidak datang begitu saja. Akan tetapi ada syarat kehadirannya, salah satunya yakni hati harus disiapkan dengan kesabaran dan ketakwaan. Berbagai rintangan harus dilewati oleh pasangan suami istri untuk mencapai keluarga sakinah mawaddah warahmah.

Penyuluhan ini berkolaborasi dengan Hukum Keluarga yang mana dasar konteksnya yaitu KDRT yang dialami oleh salah satu masyarakat Indonesia, yang beberapa tahun yang lalu mengalami KDRT hingga menyebabkan meninggal dunia yaitu Mega Suryani Dewi/korban. Dalam kronologi yang didapatkan penulis dalam media berita bahwasanya meninggalnya korban dikarenakan tewas dibunuh di tangan suaminya sendiri, pembunuhan tersebut bahkan terjadi di depan anaknya. Rupanya sebelum terjadinya pembunuhan tersebut, suami korban sempat melakukan KDRT terhadap korban dan pokok permasalahan dari KDRT dikarenakan cekcok masalah ekonomi. (Syafri Zahra: 2023)

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah salah satu permasalahan sosial yang sangat meresahkan di seluruh dunia dan kasusnya sangat banyak dijumpai, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Permulaan permasalahan KDRT diawali dalam berbagai bentuk, yang paling banyak

ditemui adalah karena faktor ekonomi. KDRT juga berdampak serius terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Keluarga yang sakinah bukan berarti keluarga yang perjalanannya terus mulus tanpa konflik atau masalah – masalah lain yang ada dalam rumah tangga. Akan tetapi cara orang tersebut dalam menyelesaikan permasalahan ataupun konflik – konflik dalam rumah tangga. Dan suami yang di ibaratkan sebagai imam ataupun suatu pemimpin dalam keluarga dapat melindungi kesejahteraan keluarga dari berbagai permasalahan yang tidak diketahui kapan ataupun bagaimana datangnya. Karena di era globalisasi saat ini elektronik bukan hanya memberikan dampak positif dalam penggunaannya tapi dapat memberikan dampak negative dalam eksistensi rumah tangga, bahkan dapat merusak keharmonisan di dalam rumah tangga itu sendiri.

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat pada zaman sekarang, banyaknya pasangan suami istri yang mencapai kesuksesan di organisasi maupun pekerjaannya tetapi tetap tidak mendapatkan ketentraman dalam kehidupan rumah tangganya. Ini pun membuktikan bahwa materi juga tidak menjamin sebuah keluarga akan mencapai kebahagiaan yang hakiki. Dan fenomena seperti ini sudah sering terjadi dikarenakan mereka tidak dan belum pernah mempelajari arti dari pernikahan itu sendiri dan bagaimana menerapkan konsep sakinah mawaddah wa rahmah dalam menjalani kehidupan rumah tangganya.

Kami memilih program ini disebabkan melihat banyaknya fenomena yang terjadi dimasyarakat tentang kasus pembunuhan, KDRT, pada media sosial saat ini, yang mana dirasa masih memerlukan pengetahuan untuk membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Program ini dipilih untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat kelurahan kulim, kecamatan kulim. bagaimana konsep dan cara membina keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

LANDASAN TEORI

Kata “keluarga” (*family*) menurut makna sosiologi yaitu kesatuan kemasyarakatan sosial berdasarkan hubungan perkawinan atau pertalian darah. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dalam bukunya “Pengantar Sosiologi” mengatakan bahwa “keluarga adalah suatu persekutuan hidup terkecil dari suami, istri dan anak-anak”.

Menurut kaidah bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan. Sakinah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan, semoga pasangan suami istri itu dapat membina rumah tangga yang penuh dengan kecintaan dan kasih sayang. Sedangkan didalam kamus arab, berarti: *al-waqaar, aththuma'ninah dan al-mahabbah* (ketenangan hati, ketentraman, dan kenyamanan). Kata ‘mawaddah’ berasal dari wadda-yawadda yang berarti mencintai sesuatu dan berharap untuk bisa terwujud (*mahabbatusy-syai'n watamanni kaunihi*). Mawaddah adalah adaptasi, negoisasi, belajar menahan diri, saling memahami, mengurangi emosi untuk sampai kepada kematangan. Mawaddah bukan berarti keluarga yang terbentuk dengan jalan yang instan, perasaan cinta dalam keluarga tumbuh dan berkembang karena proses dipupuk lewat suami istri serta anak-anak sehingga dapat merasakan keindahan sesama anggota keluarga dan menimbulkan rasa kasih sayang.

Kata rahmah, berasal dari rahima-yarhamu yang berarti kasih sayang (*riqqah*) yakni sifat yang mendorong untuk berbuat kebajikan kepada siapa yang dikasihi. Adapun kata rahmah, setelah diadopsi dalam bahasa Indonesia ejaannya disesuaikan menjadi rahmat yang berarti kelembutan hati dan perasaan empati yang mendorong seseorang melakukan kebaikan kepada pihak lain yang patut dikasihi dan disayangi. Karena itu, kedamaian dan kesejahteraan rumah tangga akan terbina dengan baik, harmonis serta penuh kasih dan semangat berkorban bagi yang lain.

METODE KEGIATAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan *penyuluhan*. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di masyarakat sekarang ini yaitu maraknya kasus KDRT dan banyaknya perceraian. Kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

1. Penetapan pengabdian

Penetapan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melihat apakah *Penyuluhan* dapat dilakukan di tempat tersebut atau tidak.

2. Observasi lapangan

Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa warga yang ada.

3. Penyusunan materi

Materi disusun setelah mendapatkan *highligt* point-point permasalahan kemudian dilakukan penyusunan materi untuk melakukan *penyuluhan* yaitu materi KDRT dan Materi Membangun konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah.

4. Perencanaan kegiatan

Penyusunan jadwal kegiatan dilakukan bersama dengan Ketua RW Perangkat Desa dan mahasiswa.

5. Kegiatan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan berdasarkan rencana kegiatan yang telah di buat. Materi kegiatan disampaikan langsung oleh dosen pengabdian masyarakat kepada para audiens yakni warga kelurahan kulim kecamatan kulim.



Foto 1. Moment Foto Bersama, **Foto 2.** Momen Jemaah menyimak penyuluhan

6. Laporan akhir

Laporan akhir kegiatan dibuat setelah kegiatan *penyuluhan* selesai dilakukan. Laporan kegiatan dibuat dengan mengikuti format yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya melestarikan rasa. "*mawaddah warahmah*" (kasih sayang) bagi suami istri perlu mengkondisikan dengan mengokohkan rasa cinta dan kasih sayang penuh pengabdian dan saling membutuhkan, saling menghormati dan menghargai dalam situasi dan kondisi bagaimanapun secara terus menerus dan istiqomah melestarikan hidup berkeluarga.

Hidup berumah tangga pada dasarnya tidaklah berbeda dengan kehidupan sosial yang lain dalam arti kita memiliki kebebasan untuk memilih mana sosok yang akan dijadikan teman atau sahabat dan mana yang tidak. Begitu juga dalam memilih calon pasangan. Perbedaannya, dalam berumah tangga kita mempunyai waktu kebebasan memilih yang terbatas. Begitu kita memutuskan bahwa si A adalah calon pasangan kita, maka ia (idealnya) akan menjadi pasangan hidup kita selamanya. Dalam suka maupun duka. Oleh karena itulah, memilih calon pasangan sangat berbeda dengan memilih teman.

Rasulullah dengan tegas menganjurkan—kendati tidak mewajibkan—agar prioritas utama yang menjadi kriteria dasar calon pasangan adalah agama (dzat ad-din) karena hanya orang agamislah yang relatif memiliki resistensi paling kuat dalam melawan penyakit-penyakit mendasar yang biasa menjadi penyebab rusaknya tatanan rumah tangga seperti perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), ketiadaan tanggung jawab (tidak memberi nafkah lahir dan batin), dan sejumlah kejahatan syariah yang lain. Kriteria lain dalam memilih pasangan seperti kecantikan, kekayaan dan keturunan hendaknya tidak menjadi faktor prioritas dalam memilih pasangan. Setidaknya itulah anjuran dari Nabi, (Syuhud, 2013).

Agama Islam telah memberikan petunjuk yang lengkap dan rinci terhadap persoalan pernikahan. Mulai dari anjuran menikah, cara memilih pasangan yang ideal, melakukan khitbah (peminangan), bagaimana mendidik anak, serta memberikan jalan keluar jika terjadi kemelut dalam rumah tangga, sampai dalam proses nafaqah (memberi nafkah) dan harta waris, semua diatur oleh Islam secara rinci, detail dan gamblang, (Yazid, 2010)

Program ini merupakan program kolaborasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana cara membina keluarga menuju keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang dapat penulis pelajari. Hal-hal tersebut diantaranya tentang pentingnya menjaga keharmonisan dalam keluarga, tidak berpatokan pada materi untuk mengukur keharmonisan dalam keluarga, dan selalu bersyukur atas apa yang telah didapatkan.

Menikah merupakan amalan yang sangat mulia di sisi Allah Subhaanahu wa Ta'ala dan merupakan rangkaian dari ibadah, maka menikah dalam Islam bukan hanya untuk bersenang-senang atau mencari kepuasan kebutuhan biologis semata. Akan tetapi seharusnya pernikahan dilakukan untuk menimba masyarakat kecil yang shalih yaitu rumah tangga dan masyarakat luas yang shalih pula sesuai dengan Al-Qur'an dan As Sunnah menurut pemahaman As Shalafus Shalih, (Ida & Husein, 2007).

Setelah materi disampaikan kepada Jemaah Basyirul Amin yang sangat antusias sekali mendengarkan pemaparan materi menggunakan slide power point. ada beberapa Jemaah yang bertanya, bahwa jika terjadi perselisihan kecil jangan dibiarkan larut tanpa ada solusi? Betulkan demikian. Jawaban pemateri betul sekali, jika terjadi selisih dengan pasangan maka segeralah selesaikan jangan sampai berlarut hingga permasalahan yang lain muncul, sehingga menjadi bola api yang besar yang suatu saat akan meledak, yang ujungnya adalah perceraian.

Dan pertanyaan selanjutnya, permasalahan keluarga, tergantung kepada keluarganya masing-masing bagaimana menanganinya. Betul ya bu? ,jawaban pemateri, betul sekali, jika individunya mau belajar kembali tentang tujuan pernikahan dan ingin belajar tentang membangun konsep sakinah mawaddah dan warahmah, tentu akan berbeda bagi orang yang sudah mengetahui ilmunya dan yang belum.

Diakhir materi narasumber mengingatkan kembali sejarah islam, terkait wanita yang mulia akhlakunya, ia adalah salah satu istri Rasulullah SAW yang pertama kali masuk Madinah. Ummu Salamah adalah teladan bagi para istri, karena kemuliaan akhlak dan kesalehannya. Sejatinnya, ia bernama Hindun binti Abi Umayyah bin Mughirah al-Makhzumiyah al-Qursyiyah. Ayahnya adalah seorang tokoh Quraisy terkemuka. Ummu Salamah adalah sebaik-baik istri baik dari segi kesetiaan, ketaatan, serta dalam menunaikan hak-hak suaminya.harapannya, kita yang hidup di zaman yang penuh dilemma ini, dapat mengikuti jejak ummu salamah.

Kemudian Asiyah istri Firu'aun, ketika mendengar mukjizat kenabian Nabi Musa, Asiyah langsung beriman kepada ajaran Nabi Musa dan Asiyah menjadi perempuan pertama yang beriman dan mengikuti ajarannya. Saat mengetahui istrinya beriman kepada Allah SWT, Fir'aun pun menyiksa Asiyah dan memaksanya meninggalkan keyakinannya itu. Kedua tangan Asiyah diikat oleh suaminya sendiri di bawah terik matahari. Namun, siksaan dari Fir'aun justru kian meneguhkan keyakinannya.

dari cetita ini kita dapat mengambil hikmahnya, bahwa kita tetap sabar dan tetap taat kepada Allah SWT.

Dan terakhir penyampaian tentang maka yang dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah mawaddah warahmah mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai, tentram, saling mencintai dan menyayangi antar anggota keluarga. Keluarga ini akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, dan terhadap ingkungannya, sesuai ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

SIMPULAN

Melalui penyuluhan ini Jemaah mushola Basyirul Amin mengetahui dan memahami bahwa membangun keluarga sakinah mawaddah warahmah tidaklah mudah, menuntut keluarga yang harmonis penuh dengan kehangatan tentu didasari dengan agama yang kuat. Setidaknya memahami tujuan pernikahan dalam Islam, oleh karena itu menikah bukan hanya sekedar menghalalkan hawa nafsu namun membangun keluarga yang utuh dengan pemahaman ilmu agama yang dilaksanakan oleh suami dan istri. Sehingga perselisihan yang besar tidak akan terjadi, dan kekerasan dalam rumah tangga juga dapat dihindari.

REFERENSI

- Asad. "Membangun Keluarga Sakinah." Jurnal Tazkia, No. 2 (2018): 3.
- Asman. "Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam" Vol. 7, No. 2 (2020): 105.
- Arifki Budia Warman IAIN Batusangkar , KDRT dan Hukum Keluarga: Peran Hukum Keluarga Islam dalam Menghindari KDRT, Ijtihad, Volume 36 No. 2 Tahun 2020
- Dwi Runjani Juwit. "Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Menurut Islam" Vol. 4, No. 2 (Desember 2017): 205.
- Firmansyah, Tarmizi, Anisa Parasetiani, Syakhsiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam, Vol. 2, No. 1, 2022. Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia
- Henderi Kusmidi. "Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Pernikahan." El-Afkar Vol. 7, No. 2 (Juli 2018): 70.
- Safrida, Zahra. 2023. Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga Serta Relevansinya Terhadap Hak Asasi Manusia: Studi Kasus Mega Suryani Dewi Tahun 2023..Jurnal Gema Keadilan (ISSN :0852-0011)